

Hubungan Profesionalisme dan Literasi Guru dengan Implementasi Kurikulum 2013

Arif Setiya Pramono

SD Negeri 4 Petuguran Kabupaten Banjarnegara
Corresponding Author: arifsetiyapramono@gmail.com

Submitted: Juni, 2021

Article History
Accepted: November, 2021

Published: November 2021

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan menganalisis (1) hubungan profesionalisme dengan implementasi Kurikulum 2013, (2) hubungan literasi guru dengan implementasi Kurikulum 2013, dan (3) menganalisis hubungan profesionalisme dan literasi guru secara bersama-sama dengan implementasi Kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional untuk mencari dan mempelajari hubungan 2 (dua) variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan terhadap variabel-variabel tersebut. Variabel dalam penelitian yaitu variabel bebas X1 (kompetensi profesional), X2 (literasi guru), dan variabel terikat Y (implementasi Kurikulum 2013). Sampel dalam penelitian sebanyak 72 orang guru kelas diambil dengan teknik simple random sampling. Dari hasil analisis data disimpulkan bahwa (1) ada hubungan yang signifikan antara Profesionalisme dengan Implementasi Kurikulum 2013, (2) ada hubungan yang signifikan antara Literasi Guru dengan Implementasi Kurikulum 2013, dan (3) ada hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara profesionalisme dan literasi Guru dengan implementasi Kurikulum 2013

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum 2013, Profesionalisme, Literasi Guru

Abstract

This study aims to analyze (1) the relationship between professionalism and the implementation of the 2013 Curriculum, (2) the relationship between teacher literacy and the implementation of the 2013 Curriculum, and (3) to analyze the relationship between professionalism and teacher literacy together with the implementation of the 2013 Curriculum. This study uses correlational quantitative research. to find and study the relationship of 2 (two) or more variables without making changes to these variables. The variables in the study are the independent variable X1 (professional competence), X2 (teacher literacy), and the dependent variable Y (implementation of the 2013 curriculum). The sample in the study was 72 classroom teachers taken by simple random sampling technique. From the results of data analysis it is concluded that (1) there is a significant relationship between Professionalism and 2013 Curriculum Implementation, (2) there is significant relationship between Teacher Literacy and 2013 Curriculum Implementation, and (3) there is a significant relationship the same between professionalism and teacher literacy with the implementation of the 2013 Curriculum

Keywords: 2013 Curriculum Implementation, Professionalism, Teacher Literacy

PENDAHULUAN

Sikap keteladanan dari pendidik diperlukan supaya peserta didik juga akan meniru perilaku dari gurunya. Asiyah (2014) menyatakan bahwa keteladanan sangat penting dalam rangka peningkatan keteladanan akhlak mulia dan mencirikan kompetensi pendidik. Kurikulum 2013 bertujuan untuk pembentukan karakter akhlak mulia siswa. Guru yang berperan di

ganda terdepan pembentukan kepribadian dan karakter siswa yang akan menanamkan akhlak mulia melalui pembiasaan sehari-hari dan penerapan akhlak mulia.

Menurut Hasan *et al* (2016), kurikulum adalah bagian dari ilmu pendidikan dan berada dalam lingkungan kelompok ilmu-ilmu sosial. Dengan demikian, kurikulum mempelajari fenomena empirik yang berkenaan dengan aktivitas manusia dalam mempersiapkan kehidu-

pan masa depan generasi penerus melalui suatu proses yang direncanakan untuk mengembangkan seluruh potensi setiap individu generasi penerus.

Menurut Klein (dalam Hasan, dkk., 2016), "*curriculum is the heart of education*". Kurikulum adalah merupakan pusat dalam sebuah proses yang ada di pendidikan. Sebagai suatu kebijakan publik, setiap keputusan kurikulum ditentukan oleh suatu instansi atau institusi yang berwenang seperti menteri, pejabat lembaga yang ditunjuk pemerintah, dinas pendidikan, dewan yang diberi wewenang resmi, atau kepala sekolah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perkembangan zaman dalam berbagai bidang IPTEK mendorong pemerintah membuat regulasi untuk melakukan perubahan kurikulum yang dianggap mampu menjawab tantangan perkembangan zaman dan memperbaiki kondisi bangsa terutama karakter anak bangsa yang memprihatinkan. Kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 Ayat 19 adalah "seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Implementasi Kurikulum 2013 merupakan lanjutan Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun 2004 dan KTSP 2006 yang di dalamnya mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Desain kurikulum memang secara teori dapat membawa perubahan secara fundamental pada kemajuan di bidang pendidikan. Perubahan pada Kurikulum 2013 me-

rupakan perubahan yang fundamental dibandingkan dengan KTSP 2006. Perubahan yang dilakukan terdiri dari standar kelulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, serta kerangka dasar dan struktur kurikulum yang harus dikuasai. Selain itu, pergantian juga terjadi pada buku Kurikulum 2013 baik itu buku guru maupun buku siswa. Hal ini membuat guru perlu memahami karena termasuk hal baru. Bahkan masih ada guru yang belum memahami materi dalam implementasi Kurikulum 2013. Berdasarkan kajian AIPI (Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia), didapatkan banyak keluhan dan beberapa kritik tentang kesulitan dalam proses implementasi Kurikulum 2013. Berbagai keluhan berasal dari berbagai pihak yakni pendidik, siswa, dan orang tua sedangkan kritik berasal dari berbagai kalangan pendidik dan juga ahli pendidikan. Selain itu, ditemukan juga terdapat ketidakjelasan dalam konsep yang digunakan dalam kurikulum. Hal ini tergambar dalam berbagai kerancuan bahasa, rumusan tidak operasional/logis, serta tidak menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam naskah kurikulum baik tingkat SD, SMP maupun SMA. Untuk itu, diperlukannya suatu kesadaran untuk menerima perubahan dengan melaksanakan Kurikulum 2013 ini (Supriyanto, 2014). Guru seharusnya profesional sehingga mau mempelajari dan memahami dengan cara membaca tentang Kurikulum 2013.

Kemampuan atau kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru yakni kompetensi profesional. Berdasarkan hasil perolehan uji kompetensi guru (UKG) yang dilakukan secara nasional pada tahun 2015 didapatkan nilai rata-rata UKG nasional adalah 53,02. Dari hasil tersebut lebih rendah dari standar nilai rata-rata yakni 55 yang ditargetkan oleh pemerin-

tah. UKG dilaksanakan untuk mengetahui kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Didapatkan rata-rata kompetensi profesional 54,77 dan nilai rata-rata kompetensi pedagogik 48,98 (Wurinanda, 2015). Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi para pendidik yakni guru Indonesia masih di bawah standar atau dapat dikatakan sangat rendah kompetensinya salah satunya kompetensi profesional.

Berdasarkan data penelitian tahun 2012 yang dilakukan oleh UNESCO (dalam Fithro- rozi, 2017), minat baca orang Indonesia hanya 0,001 ini berarti dari 1.000 orang Indonesia hanya 1 orang yang gemar/rajin membaca. Kondisi ini menjadikan tantangan bagi para pendidik untuk terus mendorong dirinya melakukan literasi dan memotivasi siswa untuk melakukan gerakan literasi agar minat baca orang Indonesia dapat meningkat dan meningkatkan kualitas pendidikan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasional untuk mencari dan mempelajari hubungan 2 (dua) variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan terhadap variabel-variabel tersebut. Menurut Sugiyono (2011), penelitian kuantitatif yakni suatu teknik penelitian yang didasarkan pada filsafat positivism dalam rangka meneliti populasi atau specimen tertentu yang proses mengumpulkan datanya dengan instrumen penelitian, analisis datanya berupa angka-angka untuk menguji hipotesis yang telah direncanakan.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Penggunaan metode survei dilakukan untuk memperoleh data profesionalisme guru, literasi guru,

dan implementasi Kurikulum 2013 guru kelas SD di Korwil Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara yang dilakukan secara alamiah dengan mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuisioner atau angket kepada sampel penelitian.

Pelaksanaan Penelitian

Sumber data pada penelitian ini yaitu guru kelas SD di Korwil Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara dengan memberikan angket yang diberikan kepada guru yang menjadi sampel penelitian.

Penelitian ini bertempat di Korwil Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara. Waktu penelitian ini dimulai bulan November 2020 sampai dengan bulan Desember 2020.

Populasi dalam penelitian ini yaitu guru Kelas SD di Dindikpora Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara berjumlah 252 guru kelas. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin diperoleh sampel penelitian sebesar 72 dari 252 guru kelas di Korwil Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga (Dindikpora) Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara. Dalam penentuan sampel penelitian ini dilakukan dengan cara simple random sampling yaitu proses pengambilan sampel dari semua anggota populasi yang dilakukan dengan acak tidak memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi (Wibawa, *et al.*, 2016).

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu angket yang diberikan kepada guru

yang terdiri dari angket profesionalisme guru, angket literasi guru, dan angket implementasi Kurikulum 2013.

Instrumen yang telah dibuat berupa angket Profesionalisme, Literasi Guru, dan Implementasi Kurikulum 2013 kemudian dilakukan pengujian validitas dan uji reliabilitas. Adapun hasil pengujian instrumen tersebut sebagai berikut.

Uji Validitas

Validitas merupakan pengukuran yang memberikan penjelasan mengenai valid atau tidaknya instrumen. Instrumen yang valid jika dapat mengukur apa yang diinginkan dari variabel yang sedang diteliti dengan tepat. Pengukuran validitas suatu variabel menggunakan rumus korelasi *product moment* yang disampaikan oleh Pearson (Arikunto, 2010).

Uji Reliabilitas

Dalam menentukan suatu angket apakah konsisten atau tidak jika dipakai tidak hanya satu kali dengan gejala sama menggunakan alat ukur yang tidak berbeda atau sama dilakukan dengan uji reliabilitas. Uji *Cronbach Alpha* (α) dipakai dalam pengujian tingkat kehandalan alat ukur. Alat ukur handal jika nilai $\alpha > 0,60$. Apabila α mendekati 1, maka semakin reliabel dan terpercaya (Ghozali, 2009). Untuk menguji reliabilitas setiap alat ukur menggunakan *Cronbach Alpha Coeficient*, menghitungnya dibantu dengan program SPSS.

Data dan Analisis Data

Dalam penelian ini, proses pengumpulan data diawali dengan mengumpulkan data jumlah

guru kelas (populasi) yang ada di Korwil Dindikpora Kecamatan Punggelan. Kemudian menghitung jumlah responden yang akan dijadikan sampel dalam penelitian menggunakan rumus Slovin. Langkah selanjutnya memberikan angket profesionalisme guru, angket literasi guru, dan implementasi Kurikulum 2013 kepada responden di masing-masing Sekolah Dasar di Korwil Dindikpora Kecamatan Punggelan. Setelah angket terkumpul kemudian dilakukan analisis data untuk mengetahui hubungan baik secara parsial maupun secara bersama-sama antara profesionalisme guru dan literasi guru dengan implementasi Kurikulum 2013.

Menurut Sugiyono (2012), analisis deskriptif statistik yaitu analisis statistik yang digunakan dalam menganalisis suatu data, caranya dengan menggambarkan data yang terkumpul sesuai apa adanya dengan tidak memberikan suatu kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk mencari apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas (Ghozali, 2009). Dalam mencari normalitas residual dilakukan dengan mengamati grafik histogram kemudian membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012), pengujian heteroskedastisitas memiliki tujuan menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian

suatu residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Homoskedastisitas yaitu varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap sedangkan heteroskedastisitas yaitu varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012 :105), uji multikolinearitas adalah pengujian untuk menguji model regresi apakah memiliki hubungan antar-variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terdapat hubungan antar-variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat diketahui dari besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* digunakan untuk mengukur variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Sehingga *tolerance* rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai *cutoff* yang digunakan untuk menunjukkan multikolinearitas yaitu nilai *tolerance* $\geq 0,01$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2012: 98), uji statistik F (simultan) akan terlihat apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji statistik F (simultan) untuk menguji Profesionalisme Guru (X1) dan Literasi Guru (X2) secara simultan terhadap implementasi Kurikulum 2013 (Y). Dalam pengambilan keputusan untuk uji F yakni dengan program SPSS sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, atau variabel Profesionalisme Guru (X1) dan Literasi Guru (X2) dari model

regresi linier tidak mampu menjelaskan variabel implementasi Kurikulum 2013 (Y); (2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau variabel Profesionalisme Guru (X1) dan Literasi Guru (X2) dari model regresi linier mampu menjelaskan variabel implementasi Kurikulum 2013 (Y).

Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2012), uji t (parsial) akan menguji seberapa besar pengaruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial dalam menjelaskan variabel terikat secara individu. Untuk pengambilan keputusan digunakan dalam uji t dengan menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan 5% adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, atau variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikat atau tidak ada hubungan antara variabel yang diuji; (2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat atau ada hubungan antara variabel yang diuji.

Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2012), koefisien determinasi merupakan alat ukur untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yakni antara 0 dan 1. Jika diperoleh nilai koefisien determinasi kecil berarti kemampuan variabel independen yakni Profesionalisme dan Literasi Guru dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu implementasi Kurikulum 2013 sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai yang mendekati satu artinya variabel Profesionalisme Guru dan Literasi Guru memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel implementasi Kurikulum 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Pengujian statistik dalam menganalisis data menggunakan *statistic non-parametric Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian normalitas atau tidaknya distribusi data dengan memperhatikan nilai signifikansi variabel. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka distribusi dikatakan normal. Hasil pengujian normalitas ini dapat dilihat pada Tabel 1.

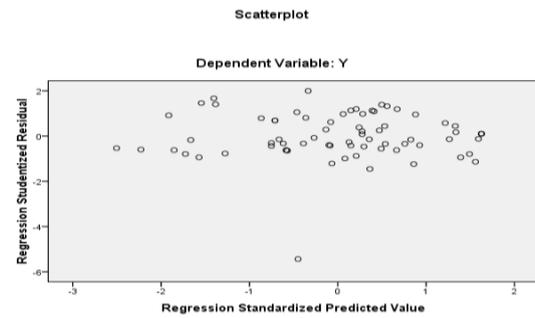
Tabel 1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.10833063
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.069
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.795
Asymp. Sig. (2-tailed)		.553

Berdasarkan hasil pengujian di atas menghasilkan *asymptotic significance* lebih besar dari 5% (0,05) yaitu 0,553, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi kenormalan.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas terjadi apabila terlihat dari *scatterplot* terlihat titik-titikanya terdapat pola keteraturan, yakni melebar, dan bergelombang. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Grafik 1.



Grafik 1 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Grafik 1 di atas hasilnya tidak terdapat suatu pola yang memiliki keteraturan, baik melebar, bergelombang, dan menyempit. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas untuk nilai *cutoff* yang dipakai yakni nilai *tolerance* nilai $\geq 0,01$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$. Uji multikolinearitas dapat terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	26.807	8.049		3.331	.001		
	Profesionalisme (X1)	.313	.138	.264	2.260	.027	.515	1.941
	Literasi (X2)	.748	.173	.507	4.329	.000	.515	1.941

a. *Dependent Variable: Implementasi (Y)*

Berdasarkan dapat diketahui besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel independen memiliki nilai $VIF \leq 10$ yaitu 1,941 dan *tolerance* $\geq 0,01$ yaitu 0,515. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak terdapat multikolinearitas.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t dilakukan untuk mencari hubungan variabel Profesionalisme dan variabel Literasi guru dengan variabel Implementasi Kurikulum 2013. Berdasarkan uji parsial (uji t) menggunakan SPSS hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.658	7.619		3.236	.002
Profesionalisme	.295	.130	.248	2.262	.027
Literasi Guru	.826	.162	.559	5.096	.000

- a. *Dependent Variable: Implementasi_Kurikulum_2013*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) untuk variabel Profesionalisme dan Implementasi Kurikulum 2013 diperoleh t hitung sebesar 2,262 dengan nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan Profesionalisme dengan Implementasi Kurikulum 2013 diterima.

Dari hasil uji parsial (uji t) untuk variabel Literasi Guru dan Implementasi Kurikulum 2013 diperoleh t hitung sebesar 5,096 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan Literasi Guru dengan Implementasi Kurikulum 2013 diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F yang dilakukan digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan vari-

abel terikat. Variabel bebasnya yaitu Profesionalisme dan Literasi Guru dengan variabel terikat Implementasi Kurikulum 2013 secara bersama-sama. Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh *output* ANOVA pada Tabel 4.

Tabel 4 Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5480.841	2	2740.421	45.205	.000 ^b
Residual	4182.936	69	60.622		
Total	9663.778	71			

- a. *Predictors: (Constant), Literasi_Guru, Profesionalisme*
 b. *Dependent Variable: Implementasi_Kurikulum_2013*

Dari uji ANOVA atau uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 45,205 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan Profesionalisme dan Literasi Guru secara bersama-sama dengan Implementasi Kurikulum 2013 diterima.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya hubungan variabel independen (Profesionalisme dan Literasi Guru) dengan variabel dependen (Implementasi Kurikulum 2013). Hasil uji determinasi terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.753 ^a	.567	.555	7.786	1.607

- a. Predictors: (Constant), Literasi_Guru, Profesionalisme
 b. Dependent Variable: Implementasi_Kurikulum_2013

Berdasarkan tabel diketahui nilai R Square atau R^2 0,567 (56,7%). Hal tersebut mempunyai arti bahwa sebesar 56,7% dari variasi variabel Profesionalisme dan Literasi Guru dapat menjelaskan variabel Implementasi Kurikulum 2013, sedangkan sisanya 43,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak teliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian akan dilakukan untuk setiap hipotesis. Pembahasan dalam penelitian yang berjudul "Hubungan Profesionalisme dan Literasi Guru dengan Implementasi Kurikulum 2013 sebagai berikut.

Hubungan Profesionalisme (X1) dengan Implementasi Kurikulum 2013 (Y)

Berdasarkan data hasil uji t untuk variabel Profesionalisme didapatkan besar t hitung yakni 2,262 dengan nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa ada hubungan yang signifikan Profesionalisme dengan Implementasi Kurikulum 2013. Ini berarti apabila Profesionalisme meningkat maka Implementasi Kurikulum 2013 akan meningkat, sebaliknya apabila Profesionalisme menurun maka Implementasi Kurikulum 2013 akan menurun.

Hubungan Literasi Guru (X2) dengan Implementasi Kurikulum 2013 (Y)

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh bahwa Literasi Guru memiliki hubungan yang signifikan dengan Implementasi Kurikulum 2013. Hasil uji variabel Literasi Guru didapatkan besar t hitung yakni 5,096 dengan

nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa ada hubungan Literasi Guru dengan Implementasi Kurikulum 2013. Hal ini berarti apabila Literasi Guru meningkat maka Implementasi Kurikulum 2013 akan meningkat, sebaliknya apabila Literasi Guru menurun maka Implementasi Kurikulum 2013 akan menurun.

Hubungan Profesionalisme (X1) dan Literasi Guru (X2) dengan Implementasi Kurikulum 2013 (Y)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari uji ANOVA atau uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 45,205 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan ada hubungan yang signifikan Profesionalisme dan Literasi Guru secara bersama-sama dengan implementasi Kurikulum 2013. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila Profesionalisme dan Literasi Guru meningkat maka implementasi Kurikulum 2013 akan meningkat, sebaliknya apabila Profesionalisme dan Literasi Guru menurun maka implementasi Kurikulum 2013 akan menurun.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan hasil dari pengujian hipotesis sebagai berikut: (1) Ada hubungan yang signifikan antara Profesionalisme dengan Implementasi Kurikulum 2013. Berdasarkan dari hasil uji t variabel profesionalisme didapatkan besar t hitung yakni 2,262 sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima; (2) Ada

hubungan yang signifikan antara Literasi Guru dengan Implementasi Kurikulum 2013; (3) Ada hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara Profesionalisme dan Literasi Guru dengan Implementasi Kurikulum 2013.

Variasi variabel Profesionalisme dan Literasi Guru sebesar 56,7% dapat menjelaskan variabel Implementasi Kurikulum 2013, sedangkan sisanya 43,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak teliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Bagi Guru. Implementasi Kurikulum 2013 harus terus ditingkatkan oleh guru, terutama pada dimensi kajian buku guru dan buku siswa pada indikator pengisian buku siswa yakni mengisi kolom interaksi antara guru dengan orang tua dalam buku siswa; Guru harus meningkatkan profesionalisme pada dimensi kemampuan guru terutama dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif pada indikator kemampuan melakukan penelitian, dan *best practice*; Guru harus meningkatkan literasi pada dimensi literasi teknologi terutama indikator kemampuan menggunakan LCD proyektor; (2) Bagi Sekolah. Sekolah seharusnya memberikan fasilitas dan kebutuhan guru dalam rangka meningkatkan Profesionalisme dan Literasi Guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013; (3) Bagi Peneliti Lain. Hasil penelitian ini dipergunakan sebagai bahan kajian pertimbangan untuk melakukan penelitian lanjutan; (4) Bagi Dinas Pendidikan. Dinas Pendidikan seharusnya memberikan fasilitas dan mengadakan program pelatihan agar guru dapat melakukan pengembangan diri dalam meningkatkan Profesionalisme dan Literasi Guru untuk meningkatkan Implementasi Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2013). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arini, I. (2017). *Evaluasi Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 10 Bandar Lampung*. Lampung: Program Pascasarjana Magister Ilmu Administrasi Universitas Lampung.
- Asiyah. (2014). Peningkatan Keteladanan Akhlak Mulia dan Kompetensi Pendidik dalam Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional dan Temu Alumni "Peran Pendidikan dalam Pembangunan Karakter Bangsa"*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Creasy, K.L. (2015). Defining Professionalism in Teacher Education Programs. *Journal of Education & Social Policy*, 2(2), 23-25.
- Danim, Sudarwan. (2010). *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dalma, M.A. (2021). *Literasi: Pengertian, Tujuan, Fungsi, Manfaat, Jenis, dan Contoh*. [Online]. Tersedia: <https://dosenpintar.com/pengertian-literasi/>. (20 Maret 2021).
- Eliyanto, U.W. (2013). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1), 34-47.
- Fithrorozi. (2017). *Survey UNESCO: Minat Baca Orang Indonesia Terpuruk*. [Online]. Tersedia: <https://kominfo.belitungkab.go.id/2017/04/26/survey-unesco-minat-baca-orang-indonesia-terpuruk/>. (11 November 2019).
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: B-P UNDIP.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gong, G.A dan Irkham, A. M. (2012). *Gempa Literasi dari Kampung untuk Nusantara*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Hasan, S.H. (2016). *Kebijakan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Imran. (2010). *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Kemdikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas IV*. Jakarta: Direktorat Jenderal

- Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemdikbud.
- Kemdiknas. (2010). *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku 1: Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*. Jakarta: Kemdiknas Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kurniatun, Taufani C. dan Suryana, A. (2016). *Kepemimpinan Manajemen Pendidikan Dasar*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Kurniawati, A. (2013). *Analisis Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Malang*. Malang: Masters (S2) Thesis, University of Muhammadiyah Malang.
- Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media.
- Mansyur, M., Rahamma, T., dan Fatima, J.M. (2013). Kemampuan Literasi Media Visual Siswa dan Keberhasilan Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP Negeri 11 Pare-Pare. *Jurnal Komunikasi Kareba*, 4, 379 – 385.
- Marsh, C.J. (2009). *Key Concepts for Understanding Curriculum (4th ed)*. New York: Routledge.
- Masykur, M.R.. (2018). *Pengaruh Kompetensi dan Kepribadian Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Pohjantrek dan SMPN 2 Kraton Kabupaten Pasuruan*. Malang: Program Magister PAI Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Mendikbud. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 37 tahun 2013 tentang KD dan Struktur Kurikulum SD/MI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mendiknas. (2007). *Permendiknas Nomor 16 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Minayugie, A.T. (2019). *Analisis Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Malang*. Malang: Tesis-Program Studi Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Direktorat Program Pascasarjana UMM.
- Mudlofir, A. (2013). *Pendidikan Profesional (Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawarrh, Hj. (2012). *Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkajene Kabupaten Sindenreng Rappang*. Makasar: Tesis Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
- Noviatmi, A. (2015). *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Kelas I dan IV SD di Kabupaten Magelang tahun Pelajaran 2014/2015*. Yogyakarta: Tesis Magister Program Pascasarjana UNY.
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Lembaran RI Tahun 2005. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Permadi, D. dan Arifin, D. (2010). *The Smiling Teacher: Perubahan Motivasi dan Sikap dalam Mengajar*. Bandung: CV. Nuansa Aulia.
- Presiden. (2005). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Retnawati, H dan Mulyatiningsih, E. (2016). *Evaluasi Program Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Ritonga, P. (2016). *Urgensi Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua. Sumatera Utara Medan*. Tesis, Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan.
- Rugaiyah dan Sismiati, A. (2011). *Profesi Kependidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, Ageng. (2015). *Implementasi Pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sukoharjo*. Masters Thesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20, 166-178.
- Shin, M. (2012). "Whole Teacher" Crisis: Examining Pre-service Student Teachers' Perceptions of Professionalism. *International Journal of Education*, 4(4), 134-143.
- Suciati (2016). *Difusi Inovasi Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukarelawati, E. (2017). *Menurut Mendikbud, Budaya Baca Indonesia Tertinggal Empat Tahun*. [Online]. Tersedia: <https://nasional.kompas.com/read/2017/03/22/19073791/menurut.mendikbud.budaya.baca.indonesia.tertinggal.empat.tahun>.

- (12 November 2019).
- Sumiati, T. (2014). *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kelurahan Tanah Sereal*. Jakarta: Tesis Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah.
- Supriyanto, A. (2014). *Kronologi Kurikulum 2013*. [Online]. Tersedia: <https://www.republika.co.id/berita/kemendikbud/berita-kemendikbud/14/12/08/ng9bi6-seputar-keputusan-mendikbud-tentang-penghentian-kurikulum-2013>. (9 April 2020).
- Suyadi & Dahlia. (2014). *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2017). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uje. (2016). *Uji Kompetensi Guru Kian Jadi Momok Bagi Guru di Banjarnegara*. [Online]. Tersedia: <https://radarbanyumas.co.id/uji-kompetensi-guru-kian-jadi-momok-bagi-guru-di-banjarnegara/>. (05 Oktober 2020).
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Press.
- Uran, L.L. (2018). Evaluasi Implementasi KTSP dan Kurikulum 2013 pada SMK Se-kaupaten Belu, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 22, 1-11.
- Wahyudin. (2013). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan*, 14, 73 – 79.
- Wardani, IGAK. (2012). Mengembangkan Profesionalisme Pendidik Guru Kajian Konseptual dan Operasional. *Jurnal Pendidikan*, 13, 32 – 44.
- Wardani, I.G.A.K. (2016). *Filsafat Pendidikan Dasar*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wibawa, B., Mahdiyah, dan Dahlan, JA. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wibowo, A, (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wurinanda, Iradhatie. (2015). *Rata-Rata Nilai UKG di Bawah Standar*. [Online]. Tersedia: <https://news.okezone.com/read/2015/12/30/65/1277618/rata-rata-nilai-ukg-di-bawah-standar>. (05 Oktober 2020).